

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif jumlah kasus tuberculosis di kabupaten Bojonegoro secara keseluruhan pada tahun 2018 lebih besar bila dibandingkan dengan tahun 2019 dan tahun 2020. Bahwa nilai terkecil (Minimal) dari jumlah kasus Tuberculosis (TB) ditahun 2018 sebesar 2 yang terdapat dikecamatan Margomulyo, dan nilai terbesar (Maksimal) 106 yang terdapat dikecamatan Bojonegoro. Ditahun 2019 nilai terkecil (Minimal) dari jumlah kasus Tuberculosis (TB) sebesar 12 yang terdapat dikecamatan Kedewan, dan nilai terbesar (Maksimal) 96 terdapat dikecamatan Baureno. Ditahun 2020 nilai terkecil (Minimal) dari jumlah kasus Tuberculosis (TB) sebesar 7 yang terdapat dikecamatan Gondang, dan nilai terbesar (Maksimal) 96 yang terdapat dikecamatan Dander.

2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan 3 pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) diperoleh metode estimasi untuk pemodelan jumlah kasus tuberculosis pada 28 Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro tahun 2018 – 2020 adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Model regresi data panel untuk jumlah kasus tuberculosis di Kabupaten Bojonegoro dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) adalah sebagai berikut :

$$y_{it} = 2,563559 + 0,043169x_{1it} + 0,245268x_{2it} + 0,001116 x_{3it} + 0,000145 x_{4it} + 0,000263 x_{5it}$$

dengan

$Y_{it}$  = Jumlah Kasus Tuberculosis kecamatan ke- $i$  tahun ke- $t$ .

$X_{1it}$  = Stunting ke- $i$  tahun ke- $t$ .

$X_{2it}$  = Tenaga Kesehatan Terlatih ke- $i$  tahun ke- $t$ .

$X_{3it}$  = Sanitasi ke- $i$  tahun ke- $t$ .

$X_{4it}$  = Rumah Tangga ber-PHBS ke- $i$  tahun ke- $t$ .

$X_{5it}$  = Penduduk Usia Produktif ke- $i$  tahun ke- $t$ .

3. Berdasarkan hasil penelitian tentang jumlah kasus tuberculosis di Kabupaten Bojonegoro tahun 2018 – 2020 diperoleh bahwa secara parsial faktor – faktor yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kasus tuberculosis di Kabupaten Bojonegoro adalah Stunting dan Sanitasi.

## 5.2 Saran

1. Dinas kesehatan mampu memberikan penyuluhan kepada masyarakat, tenaga kesehatan dan pemerintah desa setempat tentang pencegahan Tuberkulosis utamanya di daerah dengan kasus tertinggi, agar mampu mencegah faktor-faktor penyebab tuberculosi.
2. Metode Regresi Data Panel dapat dimanfaatkan dengan baik untuk analisis data di bidang pemerintahan daerah.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian serta menambahkan faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah kasus Tuberculosis. semakin banyak sampel dan populasi yang di ambil maka akan mudah untuk mengetahui faktor apa saja yang meningkatkan jumlah kasus Tuberculosis dari penelitian beserta hasil yang didapat.



UNUGIRI